

ABSTRAK

DIPLOMASI BUDAYA UNI EROPA TERHADAP INDONESIA MELALUI IMPLEMENTASI *NEW EUROPEAN AGENDA FOR CULTURE* TAHUN 2018- 2023

Oleh

ADYSTI NASYA MUHARA

New European Agenda for Culture (NEAC) dibentuk oleh Komisi Eropa pada tahun 2018 untuk memperkuat hubungan diplomasi Uni Eropa dengan negara lain melalui budaya. NEAC fokus pada tiga aspek utama yaitu sosial, ekonomi, dan eksternal. Tujuannya adalah meningkatkan kohesi sosial, mendukung industri dan budaya kreatif, serta memperkuat hubungan internasional berbasis budaya. Namun, sejauh ini belum banyak penelitian yang membahas bagaimana NEAC diterapkan di Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan hubungan bilateral dan penerimaan dalam masyarakat. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi budaya yang dilakukan Uni Eropa melalui NEAC.

Peneliti menggunakan teori diplomasi budaya oleh Gienow-Hecht dan Mark Donfried, dengan menekankan komponen diplomasi budaya untuk dapat menciptakan kepercayaan dan menjalin hubungan internasional terdiri dari *agent*, *agenda*, *vehicle* dan *audience*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, laporan, hingga *website* resmi sebagai sumber data dengan kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan untuk teknik analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat komponen dalam diplomasi budaya yaitu *agent* yang merupakan pihak Uni Eropa, *agenda* yaitu diplomasi budaya untuk mencapai kepentingan nasional, *vehicle* melalui penerapan NEAC, dan *audience* nya adalah Indonesia. Dalam implementasi NEAC juga ditemukan bahwa perwujudan program budaya hadir melalui berbagai aktivitas seperti *Festival Europe on Screen*, *proyek Nusantara Big Band*, *EHEF* hingga pembangunan institusi kebudayaan.

Kata Kunci: *New European Agenda for Culture*, Diplomasi Budaya, Uni Eropa, Indonesia

ABSTRACT

EUROPEAN UNION CULTURAL DIPLOMACY TOWARDS INDONESIA THROUGH IMPLEMENTATION THE NEW EUROPEAN AGENDA FOR CULTURE 2018-2023

By

ADYSTI NASYA MUHARA

The New European Agenda for Culture (NEAC) was established by the European Commission in 2018 to strengthen the EU's diplomatic relations with other countries through culture. NEAC focuses on three main aspects, namely social, economic, and external. The goal is to increase social cohesion, support creative industries and culture, and strengthen international relations based on culture. However, so far there has not been much research discussing how NEAC is implemented in Indonesia, especially in relation to bilateral relations and acceptance in society. Therefore, this study aims to analyze the cultural diplomacy carried out by the European Union through NEAC.

Researchers use the theory of cultural diplomacy by Gienow-Hecht and Mark Donfried, emphasizing the components of cultural diplomacy to be able to create trust and establish international relations consisting of agents, agendas, vehicles and audiences. The research method used is qualitative-descriptive using secondary data such as books, journals, reports, and official websites as data sources with condensation, presentation and drawing conclusions for data analysis techniques. The results of this study indicate that the four components in cultural diplomacy are the agent which is the European Union, the agenda is cultural diplomacy to achieve national interests, the vehicle through the implementation of NEAC, and the audience is Indonesia. In the implementation of NEAC it was also found that the realization of cultural programs was present through various activities such as the Europe on Screen Festival, the Nusantara Big Band project, EHEF to the development of cultural institutions.

Keywords: New European Agenda for Culture, Cultural Diplomacy, European Union, Indonesia